

Pengaruh Terapi Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Prematur

¹Suci Novryanti

¹RSUD Sayang Kabupaten Cianjur

How to cite (APA)

Novryanti, S. (2024). The Effect of Infant Massage Therapy on Premature Infant Weight Gain. *Jurnal Health Society*, 13(2), 148–155.

<https://doi.org/10.62094/jhs.v13i2.182>

History

Received: 3 Agustus 2024

Accepted: 10 Oktober 2024

Published: 30 Oktober 2024

Corresponding Author

Suci Novryanti, RSUD Sayang Kabupaten Cianjur;
novryantisuci@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) / CC BY 4.0

ABSTRAK

Pendahuluan: Bayi prematur adalah bayi yang lahir sebelum usia kehamilan 37 minggu. Umumnya, bayi prematur di Indonesia memiliki berat lebih kecil dari yang seharusnya. Salah satu aspek yang dipercaya dapat meningkatkan berat badan bayi prematur adalah terapi pijat bayi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terapi pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi prematur di ruang Markisa RSUD Sayang Cianjur.

Metode: Jenis penelitian korelasional dengan *One group pre-test and post-test design*. Populasi adalah bayi yang lahir prematur di Ruang Markisa RSUD Sayang Cianjur dengan sampel 18 orang. Pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling*. Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Pengambilan data menggunakan SOP pijat bayi, peralatan pijat bayi, dan timbangan berat badan bayi serta lembar *check list*. Dan analisis statistik menggunakan uji *paired sample t-test*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh terapi pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi prematur di ruang Markisa dengan nilai p-value 0.000 (<0,05).

Kesimpulan: Terdapat pengaruh terapi pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi prematur di ruang Markisa.

Kata Kunci : Berat badan bayi, bayi prematur, pijat bayi

ABSTRACT

Introduction: Premature babies are babies born before 37 weeks of gestation. Generally, premature babies in Indonesia weigh less than they should. One aspect that is believed to increase the weight of premature babies is baby massage therapy. The purpose of this study was to determine the effect of infant massage therapy on the weight gain of premature babies in the Markisa room at Sayang Cianjur Hospital

Method: Type of correlational research with One group pre-test and post-test design. The population was babies born prematurely in the Markisa Room at Sayang Cianjur Hospital with a sample of 18 people. Sampling using purposive sampling. Research instruments are tools used for data collection. Data collection used baby massage SOP, baby massage equipment, and baby weight scales and check list sheets. And statistical analysis using paired sample t-test.

Result: The results showed that there was an effect of baby massage therapy on the weight gain of premature babies in the Markisa room with a p-value of 0.000 (<0.05).

Conclusion: There is an effect of infant massage therapy on the weight gain of premature infants in the Markisa room.

Keyword : Baby weight, premature baby, baby massage

Pendahuluan

Bayi prematur adalah bayi yang lahir sebelum usia kehamilan 37 minggu. Umumnya, bayi prematur di Indonesia memiliki berat lebih kecil dari yang seharusnya atau yang disebut dengan Kecil Masa Kehamilan (KMK). Tidak hanya berukuran kecil, bayi prematur terlahir dengan fungsi organ yang belum sempurna sehingga membutuhkan perhatian khusus seperti perawatan intensif (Kemenkes RI, 2023).

Menurut Riset Kesehatan Dasar 2018, angka kelahiran prematur di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 29,5% dari 1.000 kelahiran hidup. Dengan sekitar 657.700 kasus persalinan prematur, Indonesia menempati posisi kelima tertinggi di seluruh dunia (Kemenkes RI, 2024). Dalam profil kesehatan Indonesia tahun 2020, Jawa Barat memiliki 20.841 bayi, menempati peringkat kedua untuk BBLR dan angka kematian bayi prematur tertinggi di Indonesia, dengan 7.124 bayi meninggal karena BBLR dan prematur.

Data dari jurnal penelitian Putri et al (2019) mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi BBLR dan bayi lahir prematur dari ibu dan bayinya sendiri. Faktor ibu biasanya termasuk status gizi ibu saat hamil kurang, usia ibu 35 tahun, jarak kehamilan yang terlalu dekat, dan penyakit ibu itu sendiri. Faktor janin yang mempengaruhi BBLR dan bayi lahir prematur adalah infeksi dalam rahim dan cacat bawaan. Suhu tubuh yang tidak stabil, gangguan penafasan, masalah pencernaan dan nutrisi, imaturitas hati, anemia, pendarahan intraventrikuler, kejang, infeksi, hipoglikemi, hiperglikemi, dan hipokalsemi adalah masalah yang sering terjadi pada bayi dengan BBLR dan bayi lahir prematur.

Bayi yang lahir prematur perlu dipantau selama pertumbuhan dan perkembangan mereka, terutama dalam hal peningkatan berat badan. Bayi prematur dapat menerima berbagai rangsangan untuk memastikan perkembangan dan pertumbuhannya berjalan dengan lancar.

Seperti yang telah disampaikan peneliti, pijat bayi dapat menjadi salah satu jenis terapi sentuhan yang dapat membantu bayi menambah berat badan, menurut peneliti sebelumnya.

Pijat merupakan stimulus yang memberikan rangsangan terhadap pertumbuhan perkembangan bayi. Hal ini akan mempengaruhi pemberian ASI pada kenaikan berat badan karena ASI merupakan makanan dan minuman yang paling sempurna bagi bayi selama bulan pertama kehidupannya dan makanan bayi paling utama (Hanubun et al., 2023).

Salah satu manfaat pemijatan bayi adalah meningkatkan nafsu makan bayi karena pemijatan merangsang aktivitas nervus vagus (saraf otak ke-10), yang meningkatkan kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin, yang meningkatkan penyerapan makanan serta meningkatkan persaltik usus dan pengosongan lambung, yang semuanya dapat meningkatkan nafsu makan bayi (Roesli, 2016).

Beberapa hasil penelitian telah memaparkan manfaat dari pijat bayi. Seperti yang dijelaskan oleh Kasmawati & Jumrana (2024) bahwa bayi yang dipijat prematur berat badannya akan lebih tinggi (47%) dan lebih cepat keluar dari rumah sakit (sekitar 3 hingga 6 hari) dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di Ruang Markisa (Ruang Perinatologi), diketahui bahwa rata-rata lama perawatan bayi prematur berkisar antara 1-2 minggu (tergantung kondisi bayi). Selain itu, diketahui bahwa pelaksanaan pijat bayi untuk meningkatkan berat badan bayi prematur belum pernah dilakukan di ruang markisa. Perawatan pada bayi prematur hanya difokuskan dengan menggunakan inkubator saja.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah pengaruh terapi pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi prematur di Ruang Markisa RSUD Sayang Cianjur.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian (*Quasi Experiment*) dengan rancangan *One Group Pre test and Post Test Design*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Juli 2024 dengan populasi sebanyak 84 responden. Cara pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *purposive sampling* sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 18 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SOP pijat bayi, peralatan pijat bayi (*baby oil*), dan

timbangan berat badan bayi (*infant baby scale*) serta lembar check list.

Analisis univariat dalam penelitian ini menggunakan analisis data numerik menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas data dan *paired sample t-test*. Surat etik penelitian diberikan oleh komisi etik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi dengan nomor: 001810/KEP STIKES SUKABUMI/2024.

HASIL

1. Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 1 Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f	%
Usia Gestasi (Minggu)		
3	18	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	205	68,3
Perempuan	73	24,3
Usia Bayi (Hari)		
3	3	16,7
4	5	27,8
5	6	33,2
6	4	22,2

Tabel 1 menunjukkan seluruh responden memiliki usia gestasi 3 minggu yaitu sebanyak 18 orang (100%), responden berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yaitu masing-masing sebanyak

9 orang (50%) serta sebagian besar bayi berusia 5 hari yaitu sebanyak 6 orang (33,3%) dan sebagian kecil bayi berusia 3 hari yaitu sebanyak 3 orang (16,7%).

2. Analisis Univariat Variabel

Tabel 2. Analisis Deskriptif Berat Badan Bayi Prematur *Pre-Test* dan *Post-Test*

Berat Badan	N	Mean	SD	Nilai Min	Nilai Maks
<i>Pre-Test</i>	18	1947,06	177,195	1580	2250
<i>Post-Test</i>	18	2069,22	175,436	1752	2382

Tabel 2 menunjukkan bahwa diperoleh nilai rata-rata berat badan bayi prematur yang didapatkan dari 18 responden pengukuran sebelum (*pre-test*) adalah sebesar 1947,06 gram dengan nilai simpangan baku 177,195, nilai minimal sebesar 1580 gram dan nilai maksimal

sebesar 2250 gram. Adapun nilai rata-rata berat badan bayi prematur pengukuran sesudah (*post-test*) adalah sebesar 2069,22 gram dengan nilai simpangan baku 175,436, nilai minimal 1752 gram dan nilai maksimal 2382 gram.

3. Analisis Bivariat

Tabel 3. Uji Hipotesis Pengaruh Terapi Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan

Berat Badan	N	Mean	Selisih Mean	SD	t	p-value
<i>Pre-Test</i>	18	1947,06	122,167	177,195	1752	2382
<i>Post-Test</i>	18	2069,22		175,436		

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai p-value pada uji *paired sampel t test* sebesar 0,000 maka p-value <0,05 berarti H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh terapi pijat bayi terhadap berat badan bayi lahir prematur. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai mean *pre-test* dan *post-test* berat badan bayi dari nilai 1947,06 gram menjadi 2069,22 gram dengan selisih mean sebesar 122,167.

Pembahasan

1. Gambaran Berat Badan Bayi Lahir Prematur Sebelum Dilakukan Pijat Bay

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh nilai rata-rata berat badan bayi yang didapatkan dari 18 responden pada pengukuran sebelum (*pre-test*) adalah sebesar 1947,06 gram. Berat lahir adalah berat badan neonatus pada saat kelahiran yang ditimbang dalam waktu satu jam sesudah lahir. Berat badan merupakan ukuran antropometri yang terpenting dan paling sering digunakan pada bayi baru lahir (neonatus). Berat badan digunakan untuk mendiagnosis bayi normal atau BBLR (Harefa et al., 2021).

Bayi yang dilahirkan dengan keadaan prematur berisiko mengalami berbagai gangguan pada sistem tubuh karena keadaan organ tubuh yang belum matur sepenuhnya pada saat dilahirkan. Kondisi ini dapat menyebabkan masalah pernafasan, kesulitan dalam pemenuhan nutrisi, dan rentan terhadap infeksi akibat daya tahan tubuh dan leukosit yang sangat rendah, serta belum sempurnanya pembentukan antibodi pada bayi prematur. Bayi yang lahir prematur cenderung memiliki berat badan lahir yang lebih rendah karena mereka memiliki waktu yang lebih singkat untuk tumbuh dan berkembang di dalam rahim

(Putri et al., 2019).

Jenis kelamin dapat menjadi faktor penyebab rendahnya berat bayi premature. Bayi laki-laki cenderung lebih banyak membutuhkan nutrisi selama kehamilan dibandingkan bayi perempuan, jika nutrisi ini tidak terpenuhi, berat bayi bisa menjadi rendah. Kebutuhan pemenuhan nutrisi pada bayi laki-laki lebih banyak setengahnya daripada pemenuhan nutrisi pada bayi perempuan (Ernawati, 2020).

Widyastuti & Azinar berpendapat bahwa bayi perempuan memiliki risiko BBLR lebih besar dibandingkan laki-laki. Hal ini dikarenakan pertumbuhan janin perempuan lebih lambat dibandingkan laki-laki walau dengan usia kehamilan yang sama (Faizah, 2024).

Faktor lain yang mempengaruhi berat badan bayi prematur adalah usia gestasi. Usia kehamilan atau usia gestasi (*gestational age*) adalah periode waktu di mana seorang janin berada dalam rahim, dihitung dari Hari Pertama Haid Terakhir (HPHT) hingga ibu melahirkan bayinya. Penyebab utama berat badan bayi rendah adalah kelahiran prematur atau kurang bulan. Usia kehamilan yang belum cukup bulan rentan melahirkan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) karena pertumbuhan bayi belum sempurna. Semakin muda usia kehamilan, semakin besar risiko jangka pendek dan jangka panjang yang dapat terjadi. Umur kehamilan 37 minggu dianggap sebagai usia kehamilan yang baik bagi janin. Bayi yang lahir sebelum usia kehamilan 37 minggu belum dapat tumbuh secara optimal, sehingga berisiko memiliki berat lahir kurang dari 2500 gram (Nurzannah, 2020).

2. Gambaran Berat Badan Bayi Lahir Prematur Setelah Dilakukan Pijat Bayi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh nilai rata-rata berat badan bayi prematur yang didapatkan dari 18 responden pada pengukuran setelah (*post-test*) adalah sebesar 2069,22 gram. Penelitian Field mengungkapkan bayi yang mengalami terapi pijat bayi akan mengalami peningkatan berat badan melalui peningkatan aktivitas nervus vagus yang merangsang motilasi gastrik dan produksi hormon gastrin dan insulin. Hal ini membuat penyerapan nutrisi lebih maksimal sehingga berat bayi mengalami peningkatan (Asmawati, 2020).

Pijat bayi dapat ditafsirkan sebagai salah satu bahasa sentuhan yang memiliki manfaat secara positif bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Sentuhan terkhususnya untuk bayi prematur dapat menjadi hal yang negatif dan menyakitkan sehingga sang bayi takut disentuh. Padahal, sentuhan menjadi kebutuhan dasar manusia. Hal ini menjadi hal yang penting sehingga sentuhan yang positif yakni pijat bayi perlu diperkenalkan sedini mungkin kepada bayi prematur (Yunengsih, 2021).

Pijat bayi merupakan salah satu bentuk stimulasi yang penting. Ada berbagai jenis stimulasi, termasuk visual, pendengaran, sentuhan, bahasa, sosial, dan lainnya. Pijat bayi dapat meningkatkan sirkulasi darah sehingga suplai oksigen ke seluruh tubuh menjadi lebih teratur. Selain itu, pijat juga dapat meningkatkan stimulasi perkembangan otot dan pertumbuhan sel. Pijat bayi adalah salah satu jenis stimulasi taktil, yang merupakan rangsangan sensori paling penting untuk perkembangan bayi yang optimal (Lestari et al., 2023).

Menurut Rini Sekartin, pijatan pada bayi mampu merangsang motorik, membantu proses tidur, mengurangi rasa cemas dan keluhan. Terjadi peningkatan zat-zat makanan di saluran pencernaan dan mengembangkan mental anak, membuat suhu tubuh bisa lebih stabil serta mampu meningkatkan hormon gastrin dan insulin

yang berperan dalam penyerapan makanan sehingga berat badan bayi naik lebih cepat (Amru et al., 2022).

Pijatan juga dapat meningkatkan kadar serotonin, yang berdampak positif pada pertumbuhan fisik bayi, termasuk kemampuan mengontrol lengan. Pijatan mempengaruhi sistem saraf dari tepi hingga pusat, dengan tekanan pada reseptor saraf kulit yang menyebabkan pelebaran vena, arteri, dan kapiler. Ini mengurangi penyempitan, merileksasikan otot tegang, menurunkan detak jantung, dan meningkatkan gerakan usus. Akibatnya, kebutuhan nutrisi meningkat, memungkinkan organ tumbuh secara optimal, terutama sistem motorik, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan bayi untuk mengontrol lengannya (Winarsih et al., 2022).

3. Pengaruh Teknik Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Lahir Prematur

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh terapi pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi prematur. Hal ini didukung oleh data yang menunjukkan adanya peningkatan berat badan bayi setelah diberikan perlakuan terapi pijat bayi dengan mean 1947,06 gram menjadi 2069,22 gram. Hasil Penelitian ini sejalan dengan pendapat Sudiarti & Ariesta (2022) bahwasanya teknik pijat bayi dapat menjadi suatu treatment alternatif terbaik dan terjangkau untuk meningkatkan berat badan bayi. Hal ini dikarenakan bayi yang diberikan pijat mengalami peningkatan tonus nervus vagus (saraf otak ke-10), yang berakibat pada kenaikan kadar enzim gastrin dan insulin sehingga penyerapan makanan menjadi lebih baik.

Terapi sentuh atau dalam hal ini pemijatan dapat memberikan perubahan fisiologis yang bermanfaat dan bisa diukur secara ilmiah, antara lain mengukur kadar saliva, kadar hormon/eatecholamine air seni, dan pemeriksaan *Electro*

Encephalogram (gambaran gelombang otak). Pijat bayi yang dilakukan rutin setiap berguna dalam memelihara kesehatan bayi. Keuntungan lainnya, pijat bayi dinilai lebih murah, mudah, dan biasa dilaksanakan di Indonesia sehingga bukan merupakan suatu hal baru bagi budaya masyarakat (Latifah et al., 2023).

Pijat bayi dapat memberikan efek biokimia, efek fisik serta efek klinis terhadap tubuh bayi. Bayi dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi, mengurangi stress, rasa sakit ataupun nyeri (Purwanti & Listiyaningsih, 2021). Kasmawati & Jumrana (2024) juga memaparkan bahwa setelah diberikan pijat, bayi menjadi lebih tenang, tidak rewel karena lelah yang dialami, sehingga bayi dapat tidur lebih nyenyak. Hal ini dapat terjadi dikarenakan pijat bayi dapat menurunkan kadar hormon stress bayi serta meningkatkan tingkat imunitas tubuh sehingga bayi tidak mudah terserang penyakit yang dapat memberikan efek negatif terhadap tumbuh kembang bayi sehingga berat badannya akan meningkat.

Pemberian pijat bayi secara rutin dapat membuat suplai saraf parasimpatis dihantarkan melalui abdomen melalui saraf vagus yang berada disaraf kepala kesepuluh menghantarkan fungsi keorgan seperti bagian dada dan perut, stimulasi yang terjadi pada saraf vagus membuat lambung mengeluarkan hormon gastrin, hormon gastrin membuat pengeluaran insulin, asam khidroklorida, pepsinogen, enzim pancreas, mucus serta peningkatan aliran pada empedu hati dan merangsang motilitas lambung (relaksasi semestara) sehingga volume pada lambung dapat bertambah dengan sangat mudah tanpa peningkatan tekanan, hingga ketika makanan yang sampai ke duodenum merangsang pengeluaran cholecystokini yang akan merangsang motilitas usus sehingga mempermudah pencampuran, pendorongan makanan dan membuat penyerapan nutrisi menjadi lebih baik, selain itu peningkatan motilitas lambung membuat

bayi sering lapar dan menyusu lebih sering (Bangun & Sinaga, 2021).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan dapat disimpulkan bahwa berat badan bayi prematur di RSUD Sayang Cianjur sebelum dilakukan terapi pijat bayi didapatkan hasil nilai rata-rata (*mean*) yaitu 1947,06 gram sedangkan berat badan bayi prematur setelah dilakukan terapi pijat bayi didapatkan hasil nilai rata-rata (*mean*) yaitu 2069,22 gram. Terdapat pengaruh terapi pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi prematur di RSUD Sayang Cianjur.

Saran

Diharapkan terapi pijat bayi dapat dijadikan alternatif bentuk intervensi keperawatan seorang perawat dalam pemberian asuhan keperawatan dan dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk terapi non farmakologi dalam menanggulangi masalah keperawatan di RSUD Sayang Cianjur

Daftar Pustaka

- Amru, D. E., Haryati, S. D., & Aziz, H. (2022). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi di Klinik Zada Care. *Healthcaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1), 68–75. <https://doi.org/10.47709/healthcaring.v1i1.1342>
- Asmawati. (2020). Pengaruh Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Di Kelurahan Tobat Kota Padangsimpuan. *Jurnal Bidan Cerdas*, 1(3), 144–150. <https://doi.org/10.47709/healthcaring.v1i1.1342>
- Bangun, P., & Sinaga, R. (2021). Efektifitas Pemijatan Pada Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 3- 5 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tapian Dolok Kabupaten Simalungun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 6(1), 71–77.

- <https://doi.org/10.51544/jkmlh.v6i1.1990>
- Eka Sudiarti, P., & Ariesta, M. (2022). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Anak Usia 0-12 Bulan Di Desa Ridan Permai Tahun 2021. *Jurnal Ners*, 6(23), 61–66. <https://doi.org/10.31004/jn.v6i1.4023>
- Ernawati, A. (2020). Gambaran Penyebab Balita Stunting di Desa Lokus Stunting Kabupaten Pati. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 16(2), 77–94. <https://doi.org/10.33658/jl.v16i2.194>
- Faizah, N. (2024). Pengaruh Pemberian Nesting Terhadap Kualitas Tidur Pada Bayi Prematur. *Skripsi*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Hanubun, J. E. A., Indrayani, T., & Widowati, R. (2023). Pengaruh Pijat Laktasi terhadap Produksi ASI Ibu Nifas. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(2), 411–418. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i2.858>
- Harefa, S. setiani, Indriyani, P., & Ajiningtyas, E. sari. (2021). Literature Review Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan. *Journal of Nursing & Health*, 6(1), 1–73.
- Kasmawati Kasmawati, & Jumrana Jumrana. (2024). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Umur 3 Bulan di Rumah Sakit Wisata UIT Kota Makassar. *Jurnal Ventilator*, 2(2), 181–210. <https://doi.org/10.59680/ventilator.v2i2.1340>
- Kemenkes RI. (2023). *Upaya Pencegahan Bayi Lahir Prematur*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20231216/4544469/upaya-pencegahan-bayi-lahir-prematur/>
- Kemenkes RI. (2024). *Merawat Bayi Prematur*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20231216/4544469/upaya-pencegahan-bayi-lahir-prematur/>
- Latifah, A., Rosyida, D. A. C., Waroh, Y. K., Setiawandari, S., & Sumiati, S. (2023). Pelatihan Akupresure Untuk Kesehatan Ibu Dan Anak Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Krembung Kecamatan Krembung. *Jurnal LENTERA*, 2(2), 264–270. <https://doi.org/10.57267/lentera.v2i2.208>
- Lestari, A. A., Mahendra, A. B., Larasati, B., Pitaloka, D. A., & Ihsan, M. N. (2023). Efektifitas Pijat Bayi dalam Membantu Tumbuh Kembang Terutama Meningkatkan Berat Badan. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(11), 970–975. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i11.772>
- Nurzannah, S. (2020). Laporan Tugas Akhir Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. S G2P0 di RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo Kota Balikpapan Tahun 2020. *Skripsi*. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kalimantan Timur.
- Putri, A., Pratitis, A., Luthfiya, L., Wahyuni, S., & Tarmali, A. (2019). Faktor Ibu terhadap Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah. *Higea Journal of Public Health Research and Development*, 3(1), 55–62. <https://doi.org/10.15294/higeia.v3i1.28692>
- Roesli, U. (2016). *Pedoman Pijat Bayi Prematur & Bayi Usia 0-3 Bulan*. Trubus Agriwidya.
- Susi Purwanti, & Listiyaningsih, M. D. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Nifas Tentang Pijat Oksitosin di Puskesmas Bergas. *Journal of Holistics*

and Health Science, 3(1), 11–20.
<https://doi.org/10.35473/jhhs.v3i1.63>

Winarsih, B. D., Hartini, S., Lestari, D. T., Yusianto, W., & Faidah, N. (2022). Pijat Bayi Dan Perawatan Metode Kanguru Sebagai Upaya Peningkatan Berat Badan Pada BBLR. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 5(2), 101–110.
<https://doi.org/10.31596/jpk.v5i2.210>

Yunengsih, Y. (2021). Pengaruh Pijat BBLR

terhadap berat badan pada Bayi dengan BBLR di Ruang Perinatologi RSUD Provinsi Jampang Kulon Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Health Society*, 10(2), 54–65.